

**RELEVANSI PENERAPAN METODE DENGAN MATERI AJAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 72 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Ilmu Tarbiyah



Oleh

Eka Susanti
NIM. 1516210175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019 M/1438 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Eka Susanti

NIM : 1516210175

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Susanti

Nim : 1516210175

Judul : Relevansi Penerapan Metode dengan Materi Ajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 72 Selama

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu, alaikum Wr. Wb.

Bengkuku, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag

NIP. 196005251987031001

[Signature]
Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : JL. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma”** yang di susun oleh Eka Susanti, Nim 1516210175 telah di pertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri"*

(Qs. Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk:

- 1. Ayahhanda Sirajudin dan Ibundaiku Eli Jasmani yang sangat aku sayangi yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, dan mendidik aku sejak kecil hingga dewasa dan tidak pernah berhenti mendoakan anaknya, mengingatkan untuk sholat dan mengaji dan menjadi tempat diskusiku penghilang kesedihanku dan yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk menulis skripsi ini, Terimakasih atas segala do'a dan kasih sayang tulus yang kalian berikan kepada anakmu ini. Gelar sarjana ini ku persembahkan untuk kalian berdua.*
- 2. Kakak-kakakku tersayang (Elesi Yulia, Amd. Keb), (Ensi Laili, S.ip), (Enarti, S.Pd) terimakasih atas do'a dan motivasinya selama ini dan yang takhenti-hentinya memberi semangat kepadaku dan telah banyak membantuku baik materi maupun moril.*
- 3. Aa (Cecep Gumilar, S.Pd) yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasi dan yang selalu mendo'akan dengan segenap kasih sayang, tempat kedua yang selalu siap mendengarkan curhatanku, kelu kesahku selain kedua orang tua ku terimakasih karna tidak pernah bosan mendengar curhatanku hehe dan selalu memberi nasehat-nasehat yang yang berguna.*
- 4. Almamaterku IAIN Bengkulu Angkatan 2015*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eka Susanti
NIM : 1516210175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “
Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar Pada Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma adalah asli karya atau
penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di
kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap
dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Eka Susanti
NIM. 1516210175

**RELEVANSI PENERAPAN METODE DENGAN MATERI AJAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 72 SELUMA**

ABSTRAK

Eka susanti

Nim: 1516210175

Tujuan yang akan di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Relevansi Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Materi Ajar Pada Pelajaran PAI di SDN 72 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (kualitatif) dengan menggunakan teknik keabsahan data penelitian Sugiono. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah guru sejawat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi ,teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Milles dan Hubberman. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa belum ditemukanya relevansi antara metode dengan materi ajar yang diterapkan guru PAI karena beberapa hal diantaranya kesulitan menyusun RPP dan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, ketika guru menyampakain materi tentang mengartikan surah pendek pilihan hanya menggunakan metode ceramah, hanya menjelaskan dan siswa mendengar. Padahal ada metode lain yang bisa diterapkan seperti metode tanya jawab dan praktek. Guru pendidikan agama Islam harus di berikan pelatihan mengenai cara pembuatan perangkat pembelajaran, sering belajar dengan guru yang sudah lama mengajar tentang bagaimana cara pembuatan perangkat pembelajaran dan mementukan metode dan media berdasarkan data yang yang terkumpul dan analisis yang penulis lakukan secara cermat.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Materi Ajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan skripsi Ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik.
5. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Maret 2019

Eka susanti

NIM. 1516210175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Masalah	7
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Relevansi Penerapan Metode dengan Materi Ajar	9
2. Pembelajaran PAI.....	17
B. Penelitian yang relevan	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian	29
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Keabsahan data	32

F. Teknik Analisa Data.....	34
-----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	37
B. Penyajian hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak didik, agar nantinya mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus terpenuhi. Karena sebagai fitrah, pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek materil spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral, aspek duniawi dan ukhrawi¹.

Pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 ayat 1 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan Undang-undang diatas sudah jelas bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana untuk mewujudkan insan yang memiliki ilmu pengetahuan yang

¹Mujid, Abdul dan Jusuf Muzakkir, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana h.71

²Undang-undang Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang guru dan dosen

bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negaranya. Sejalan dengan pengertian pendidikan tentang sistem pendidikan nasional tersebut akan dapat ditemukan arah dan tujuan pendidikan nasional yang harus diupayakan yaitu pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual, dan pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut diharuskan setiap waktu mutu pendidikan dapat meningkat, oleh karena itu dibentuklah Standar Pendidikan Nasional guna menjamin mutu pendidikan nasional tersebut.

Dalam prosesnya, pendidikan tidak akan terlepas terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan adanya pengalaman belajar yang optimal. proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode, strategi dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Terlebih lagi metode dan bahan ajar harus relevan, Oleh karena, itu pemahaman terhadap metode dan bahan ajar adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal.³

Sementara itu, kondisi pendidikan kita saat ini diwarnai dengan pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah misalnya. Pembelajaran seperti itu akan membuat siswa merasa bosan bahkan menimbulkan kejenuhan, selain itu juga tidak jarang banyak siswa yang tidak paham akan materi yang telah disampaikan oleh Guru. Dengan hal itu pentingnya kesesuaian antara model pembelajaran dengan bahan ajar yang disampaikan guru, peneliti juga memiliki ketidakpuasan terhadap cara mengajar guru yang menekankan pada penguasaan atau menghafal konsep saja dan berjalan satu arah, bukan

³Mufarokah, *Belajar mengajar* (Jakarta: Pustaka 2009) h. 26

bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Guru menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah, sedangkan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa guru harus mampu mewujudkan penguasaan atau pemahaman siswa tentang ilmu agama secara teoritis, akan tetapi siswa juga harus mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.

Dengan kata lain, Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berprestasi apabila pengetahuan siswa tentang agama dapat dipahami tidak hanya secara tekstual, akan tetapi dapat diamalkan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar.

Adapun Pendidikan agama Islam, “Dimaksudkan agar dapat meningkatkan potensi spiritual keagamaan dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dan dapat menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman dan takwa serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan”. Maka dari itu pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁴

Sebagai sebuah proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan mengembangkan potensi keagamaan pada anak didik sesuai dengan nilai ajaran Islam. Sehingga diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam beragama, baik dari aspek ruh ilahiyah, aqliyah,

⁴Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a

maupun jasadiyah, keterampilan dalam beragama ini dapat terwujud dalam proses internalisasi nilai atau proses pembelajaran yang efektif. seperti di jelaskan dalam QS As- Saff ayat : 2-3 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ
كِبْرًا مَّقْتَدِرِينَ عَلَيْنَا اللَّهُ أَنْتَقُولُ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya“ Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Sebagaimana diketahui, bahwa proses pembelajaran PAI bukan semata *transfer of knowledge*, tapi juga berupa *transfer of value*, yakni pendidikan nilai yang membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembentukan karakter dan kepribadian tercermin melalui sikap siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini terkait dengan hasil belajar yang ada dalam diri siswa berupa kecenderungan untuk bersikap motivasi untuk menerima, merespon, menghayati, dan mengorganisasikan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran PAI kedalam dirinya.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual, ada berbagai model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diantaranya melalui model pembelajaran berbasis proyek, yakni serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam konsep pendidikan modern, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks

yang tidak terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 72 Seluma, pada mata pelajaran PAI dapat penulis sampaikan bahwa Proses pembelajaran yang hanya menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh Guru, dan belum ada kesesuaian antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan bahan ajar yang sudah di siapkan. Kadang guru tidak menggunakan model apapun dalam mengajar akibatnya anak tidak peran aktif dalam proses pembelajaran ditambah sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam memaksimalkan pembelajaran seperti kurangnya infokus, media yang menunjang pembelajaran dan fasilitas perpustakaan yang belum lengkap.⁵ Dengan demikian siswa tidak memiliki motivasi untuk menerima, merespon, menghayati, dan mengorganisasikan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran sebagai sesuatu yang berarti bagi kehidupannya.

Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut, yaitu perlu adanya perbaikan dan penerapan metode pembelajaran yang cocok dengan bahan ajar materi pelajaran yakni dengan mengamati penggunaan metode oleh guru terdapat kesesuaian atau tidak, dalam hal ini diharapkan siswa mampu mengkontekstualkan pembelajaran PAI, bagian dari materi PAI yang berkaitan dengan kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “ Relevansi Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Materi Ajar Pada Pelajaran PAI di SDN 72 Seluma”.

⁵Observasi Tgl 14 Januari 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya.
4. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga membawa dampak pada kejenuhan siswa.
5. Masih banyak hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
6. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional.

C. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, luasnya pembahasan, biaya, dan lain-lain, maka untuk kepentingan pembahasan dalam penelitian skripsi ini Maka yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada, relevansi penerapan metode dengan bahan ajar pada materi semester genap kelas V pada pelajaran PAI di SDN 72 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini yakni dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar Pada Pelajaran PAI di SDN 72 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar Pada Pelajaran PAI Di SDN 72 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a) Menambah wawasan dan menambah pengalaman ilmiah bagi pendidik sesuai dengan penelitian penulis.
- b) Sebagai sumbangan pemikiran dan partisipasi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang Relevansi Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Materi Ajar Pada Pelajaran PAI Di SDN 72 Seluma.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Guru

Sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

c. Siswa

Untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi konseptual

1. Relevansi penerapan metode dengan materi ajar

a. Relevansi

Dalam pemaknaanya pada kamus ilmiah populer, relevansi adalah hubungan, kaitan.⁶ dalam bahasa Inggris *relevant* yang berarti *connected with what is being discussed*.⁷ Relevansi sebagai suatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu penulis dalam memecahkan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*) relevan topik merupakan faktor utama dalam penelitian kesesuaian dokumen.

“relevance the extent to which information retrieval in a search of collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic, is database judged by to user to be applicable to (about) the subject of the query”. Pendapat ini menyatakan bahwa relevansi merupakan sejumlah informasi terpanggil dalam sebuah pencarian pada koleksi perpustakaan atau pun sumber lain, seperti katalog *online* atau berisi data bibliografi, dimana informasi yang diberikan sesuai dengan subyek pada *query* (question) dan relevan dengan pengguna. Relevansi pada penulis ini dapat juga dimaknai seperti kata interkoneksi yang dicetuskan M. Amin Abdullah. Interkoneksi yang dimaksud adalah bahwa untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama (termasuk agama Islam, Kristen, ataupun agama-agama lain), keilmuan sosial, humaniora, maupun pengalaman tidak dapat berdiri sendiri. Begitu ilmu pengetahuan tertentu

⁶Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 943

⁷Hubungan dengan pembahasan. lihat kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary New edition*. University Press, 2003

mengklaim dapat berdiri sendiri, tidak memerlukan bantuan dan sumbangan dari ilmu yang lain, maka *self sufficiency* cepat atau lambat akan beruba menjadi *narrow mindedness* untuk tidak menyebutkan fanatisme partikularitas disiplin keilmuan. Kerja sama, saling koreksi dan saling berhubungan antar disiplin keilmuan akan lebih dapat membantu manusia memahami kompleksitas kehidupan ataupun memecakan persoalan yang dihadapi. Maka penulis merasa perlu merelevansikan antara pemikiran pendidikan kritis Henry Alexis Rudolf Tilaar dengan pendidikan Islam.

b. Konsep Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata "*metaha*", yaitu yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁸ Apabila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun kaitannya dalam ilmu pengetahuan.

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam *KapitaSelekta Pendidikan Islam*, berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.⁹ Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Yuniar dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. berdasarkan definisi di atas,

⁸Ismail, *Strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL, 2008), hal. 7.

⁹Depag RI, *Al-Jum'anutul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (CV Penerbit J-ART : Bandaung, 2005), hal. 19.

penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹¹

Dalam buku dasar-dasar proses belajar Mengajar terdapat bermacam-macam metode dalam mengajar, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*Field-trip*), metode survei masyarakat, dan metode simulasi.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran inovatif dan

¹⁰Yuniar, Tanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Agung Media Mulia, 2012), hal. 407.

¹¹Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76.

konvensional.¹²Penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dilalui yang sesuai yang serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

c. Macam- Macam Metode Pembelajaran

1) Metode ceramah

Metode ceramah yang bersal dari kata *lecture* memiliki arti dosen atau metode dosen. Metode ini lebih banyak dipergunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan mata kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangandosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta pada akhir perkuliahan ditutup dengan tanya yjawab antara dosen dan mahasiswa.

2) Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demosntrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemosntrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Keahlian demonstrasi tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk.Setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan-latihan keterampilan semperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.¹³

3) Metode Penampilan

Metode penampilan yaitu berbentukpelaksanaan praktik oleh siswa di bawah bimbingan pengajar.Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang diterima atau diamati siswa.

4) Metode diskusi

¹²Trianto.*Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Kontruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2011) hal 15

¹³Zainal Aqib. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.(Bandung: Yrama Widya. 2013. hal. 104

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

5) Metode *Peer Teaching*

Berasal dari kata *peer* yang berarti tutordan *teaching* yang berarti sebaya jadi dapat diartikan *peer teaching* adalah tutor teman sebaya adalah metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif.¹⁴ Jadi disini satu siswa akan mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Ada ujaran yang menyebutkan bahwa “orang tua dua puluh tahun yang akan datang adalah pemuda pada masa kini” Pendidikan sebagai upaya terorganisasi, terencana, sistimatis, untuk mentransmisikan pengetahuan dalam arti luas (sikap, moral dan nilai-nilai hidup dan kehidupan, ketrampilan, dll.) dari suatu generasi ke generasi lain, bertujuan ingin mencapai perubahan sikap dan perilaku tertentu.¹⁵

d. Manfaat Metode Pembelajaran

- 1) Menjelaskan pengertian tiap-tiap metode mengajar yang dibahas
- 2) Menerangkan tujuan yang dicanangkan dari penggunaan setiap metode mengajar
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tiap-tiap metode mengajar.
- 4) Menjelaskan prosedur penggunaan tiap-tiap metode dalam pengajaran.

e. Konsep Bahan Ajar

- 1) Pengertian bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan

¹⁴Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2011) hal 10

¹⁵Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2011) hal

menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.¹⁶

2) Karakteristik Bahan ajar

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperloeh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
- b. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
- c. Kontestual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
- d. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

¹⁶Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2011) hal 35

3) Jenis-Jenis bahan ajar

Beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur dan lembar kerja siswa. Dibawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar¹⁷

a. Handout

Handout adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang mengartikan handout sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

b. Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu

pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi, buku, dan daftar pustaka.

c. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dnegan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan memberikan modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

a) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁷Djamar, S.B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Aneka Cipta. h.35

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.¹⁸

¹⁸Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Reineka Cipta 2010) h. 17

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah. Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*Sunnatullah*” Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

b) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah,

karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:¹⁹

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

¹⁹Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Reineka Cipta2010) h. 20

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip²⁰

إِنَّهُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Artinya : Al-Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta

Berdasarkan ayat di atas, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.²¹

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.

²⁰ Departemen Agama surat at-Takwir ayat 27.

²¹ Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienika Cipta, 2008. h.167

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.²²

c) Subjek Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

1. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'danqadar.

2. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah

²²Harjanto. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Amani, 1997, h.209

dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

d) Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia. Tidak saja di masa pra-remaja dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah demikian maju.²³

e) Bukti mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia.

1. Agama merupakan sumber moral

Manusia sangatlah memerlukan akhlak atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Tanpa moral kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang. Dan kalau halal haram tidak lagi dihiraukan. Ini namanya sudah *maehiavellisme*. *Machiavellisme* adalah doktrin *machiavellisme* "tujuan menghalalkan cara kalau betul ini yang terjadi, biasa saja kemudian bangsa dan negara hancur binasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya agama dalam kehidupan disebabkan oleh sangat diperlukannya moral oleh manusia, karena agama bersumber dari agama. Dan agama menjadi sumber moral, karena agama menganjurkan iman kepada Tuhan dan kehidupan akherat, dan selain itu karena adanya perintah dan larangan dalam agama.

²³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009, h. 35

2. Agama merupakan petunjuk kebenaran

Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang bernama kebenaran. Masalah ini masalah besar, dan menjadi tanda tanya besar bagi manusia sejak zaman dahulu kala. Apa kebenaran itu, dan dimana dapat diperoleh manusia dengan akal, dengan ilmu dan dengan filsafatnya ingin mengetahui dan mencapainya dan yang menjadi tujuan ilmu dan filsafat tidak lain juga untuk mencari jawaban atas tanda tanya besar itu, yaitu masalah kebenaran.

3. Agama merupakan sumber

Informasi tentang masalah metafisika. Prof Arnold Toynbee memperkuat pernyataan yang demikian ini. Menurut ahli sejarah Inggris kenamaan ini tabir rahasia alam semesta juga ingin di singkap oleh manusia. Dalam bukunya "*An Historian's Approach to religion*" dia menulis, "Tidak ada satu jiwapun akan melalui hidup ini tanpa mendapat tantantangan-rangsangan untuk memikirkan rahasia alam *semesta*".²⁴ Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap yang salah juga sering dilakukan orang sewaktu di rundung duka. Misalnya orang hanyut dalam himpitan kesedihan yang berkepanjangan. Dari sikap yang keliru seperti itu dapat timbul gangguan kejiwaan seperti lesu, murung, malas, kurang gairah hidup, putus asa dan merasa tidak berguna bagi orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

1. Sebuah skripsi yang di tulis oleh Marwantini, dengan judul pengaruh metode dan bahan ajar sebagai

²⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009, h. 67

upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak kelas VIII/A SMP muhamadiyah imogiri. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berfartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran.

2. Skripsi yang berjudul relevansi penerapan metode pembelajarn *collaborative learning* dan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar dan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang oleh Nurhayati, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran *collaborative learning*.

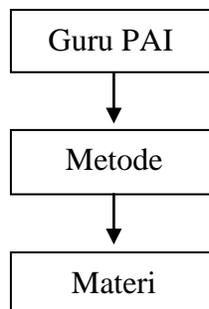
3. Skripsi yang berjudul relevansi bahan ajar dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 79 pagar dewa oleh Ani Purwanti

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode dan bahan ajar. Penelitian yang di tulis Marwantini lebih mempokuskan pada pengaruh metode proyek. Persamaanya sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar anak. jenis penelitiannya adalah kuantitatip, dengan melihat seberapa besar pengaruh metode bahan ajar. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Ketiga penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini tidak mempokuskan pada metode apa yang di gunakan, namun penelitian ini lebih terfokus pada kesesuaian antara metode dan bahan ajar. Skripsi yang ditulis oleh Ani Purwanti ingin melihat peningkatan hasil belajar siswa pada bahan ajar dan metode pembelajaran. Apapun bentuk metode yang di gunakan, bisa membuat pembelajaran di percepat dan mengalami peningkatan bisa dikatakan kedalam metode pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan peran guru pendidikan agama islam dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran, selain itu guru juga harus mampu menyesuaikan metode dengan materi yang akan di ajarkan karena metode merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Penjelasan gambar di atas peneliti akan meneliti yaitu kemampuan guru untuk menyesuaikan antara materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan metode yang tepat dengan materi yang akan di ajarkan, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.²⁵

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.²⁶ Penelitian kualitatif ini merupakan studi kasus yang meneliti guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Metode saat mengajar di SDN 72 Seluma. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam tentang penerapan Metode dengan materi ajar yang nantinya akan penulis analisis menjadi kesimpulan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 72 Seluma. Pemilihan disekolahan ini bertujuan melihat relevansi penerapan metode dengan bahan ajar pada pelajaran PAI .

2. Waktu Penelitian

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012) h. 100.

²⁶Faisal, *Pengantar Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cifta.. 1981),h. 220

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 23 April sampai 06 Juni 2019.

- a. Mengurus izin penelitian 20 April - 22 April 2019
- b. Koordinasi ketempat penelitian 23 April 2019
- c. Survei tempat penelitian 23 - 24 April 2019
- d. Pengumpulan data wawancara 25 April - 15 Mei
- e. Pengumpulan data observasi 15 Mei - 20 Mei 2019
- f. Analisis data dan cros cek data 20 Mei - 25 Mei 2019
- g. Koordinasi selesai penelitian 06 Juni 2019

C. Subyek dan Informan penelitian

Sumber informasi dalam penelitian ini yang selanjutnya menjadi informan adalah siswa/siswi, guru, kepala sekolah, guru sejawat SDN 72 Seluma dan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 72 Seluma. Informan inilah yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, selain data-data tertulis seperti dokumen dan catatan.

Informasi yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sumber informasi didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.²⁷ Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan yang secara terang-terangan. Meskipun demikian peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti.²⁸ Peneliti berusaha melibatkan diri di lokasi penelitian dengan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, orang tua siswa dan guru di SDN 72 Seluma. Dengan mengungkapkan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.
- d) Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara

²⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), h.158

²⁸Wayan Nurkencana. *Pemahaman Individu*, (Surabaya : Usaha Nasional : 1993), h 35

Wawancara disebut juga interview yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. selain itu wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan untuk orang yang akan diwawancarai, dengan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti terhadap pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Jadi interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel, dengan penelitian ini Wawancara dilakukan kepada siswa, Guru SDN 72 Seluma

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen bisa digunakan untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Dalam hal ini peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memakai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dengan penyusunan skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk

²⁹Ihsan Nul Hakim, Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009), h. 300

melengkapi penulisan ilmiah, yaitu berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik Keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁰ Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 330

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis. Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami. Setelah itu di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian dan analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang dikemukakan Milles dan Hubberman yang meliputi empat komponen: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

³¹J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330-332.

1) Klasifikasi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan observasi, wawancara, studi dokumen terkait kemudian melakukan pencatatan data di lapangan.

2) Reduksi data

Setelah data terkumpul, kemudian diadakan reduksi data. Menurut Sugiono reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang sesuatu yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.³²

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak juga data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang telah di reduksi atau dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya bila perlu. Jadi reduksi data adalah suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

1) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan display data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data

³²Sudarwan Danim, "*Metode Penelitian Ilmu-ilmu Perilaku*". (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 98

ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

2) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari tiap kata yang telah terkumpul dan telah tersusun dalam rangkuman. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi sub fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SD Negeri 72 Seluma

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 72 Seluma

SD Negeri 72 Seluma terletak di Desa Sengkuang kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma, berdiri pada tahun 1981 di atas tanah seluas $\pm 4.036 \text{ M}^2$, yang mana tanah tersebut adalah tanah wakaf dan saat ini di kepalai oleh ibu Ramzah, S.Pd, adapun nama-nama yang pernah memimpin/menjadi kepala sekolah SD Negeri 72 Seluma. SD ini terletak di Desa Sengkuang kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.³³ Dan adapun batas-batasnya yaitu:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Hendra
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan TPU
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan

Adapun nama-nama yang pernah memimpin/menjadi kepala sekolah SD Negeri 72 Seluma. Pada tahun 1981-1988 Kepala Sekolah Sekolahnya Sirajudin. Pada tahun 1989-1994 diganti Hassan. Pada tahun 1994-1999 Kepala Sekolah Burhani. Pada tahun 2000-2004 Hazannatulaini. Pada tahun 2005-2007 Fahrurrozi. Pada tahun 2007-2010 Mahadi. Dan pada tahun 2011 sampai sekarang kepala Sekolah Ramzah dan didukung dengan 4 orang PNS, 4 Orang Honorer, 1 TU, 1 penjaga

2. Visi, Misi, Strategi dan Tujuan Sekolah

a) Visi

“berberestasi, berkompetensi, berakhlak mulia, berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

³³ Dokumen SD 72 Seluma

b) Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
2. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dengan potensi yang dimiliki.
3. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai, adatistiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.

c) Strategi

1. Lulusan yang cerdas, kreatif dan inovatif serta mampu berkompetensi dengan masyarakat dan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.
2. Lulusan yang memiliki akhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia serta berkarek terbudaya bangsa.
3. Lulusan yang sehat jasmani dan rohani
4. Lulusan yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

d) Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan system seleksi penerimaan siswa baru dan pembekalan pada calon siswa.
2. Meningkatkan jumlah kualifikasi tenaga pendidik sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidik untuk mendukung KBK dan hasil belajar siswa.
4. Menjalin kerjasama dengan masyarakat, lembaga instansi terkait dan dunia usaha dalam rangka mengembangkan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK.
5. PBM yang mengarah pada program yang berbasis kompetensi
6. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai potensi dan minat siswa.

Data pendidikan dan tenaga kerja kependidikan SD Negeri 72 seluma terdiri dari guru tetap dan guru honorern, dan Jumlah keseluruhan Siswa di SD Negeri 72 Seluma dari kelas satu sampai kelas enam yang rinciannya Terlampir.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada semester genap 2018/2019 terdiri dari 5 Materi yang dibuat dalam RPP, tentang Surah Al Maun dan Al Fil, Mengenal rasul-rasul Allah SWT, menceritakan kisah sahabat nabi, membiasakan perilaku terpuji, dan mengenal puasa wajib.

1. Metode Apa yang ibu gunakan ketika memberikan materi?

Wawancara dengan guru PAI ibu Yesnaini

Saya memberikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, kalau disumber belajar saya menggunakan buku pendidikan agama Islam, AlQura'n dan buku tajwid. untuk metode belum digunakan karena saya juga belum memiliki banyak kretaifitas dalam membuat meotde variasi dalam pembelajaran.³⁴

Wawancara dengan guru PAI Yesnaini

Untuk metode kebanyakan yang dipakai metode ceramah, namun kadang-kadang saya menggunakan metode diskusi dalam menjelaskan pembelajaran. Untuk metode yang lain saya belum menerapkan karena sarana dan prasarana di sekolah kami masi kurang seperti inpokus.

³⁴ Wawancara dengan ibu Yesnaini, 27 April 2019

2. Apakah ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?

Berdasarkan dari hasil observasi mengenai pembuatan RPP, guru PAI ini belum memahami bagaimana cara pembuatan RPP yang benar. Mereka mengajar dengan menggunakan RPP seadanya, kadang juga tidak menggunakan RPP. RPP dipakai ketika adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang bagaimana merumuskan tujuan dan pembuatan RPP, guru PAI mengatakan bahwa:

“Dalam pembuatan RPP kami sebenarnya belum memahami. Bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran, bagaimana silabus pembelajaran, dan juga materi yang nanti akan diajarkan belum dipahami, belum melihat dari SK/KD nya.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Kendala dalam menyusun rencana pembelajaran, bagiku yang menjadi kendala adalah bagaimana aku menentukan bahan yang sesuai dengan materi. Karena apabila metodenya tidak sesuai siswa akan bosan belajarnya dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai semuanya.”³⁶

3. Apakah Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Tujuan suatu pembelajaran memakai suatu perbedaan dan tekanannya pada masing-masing mata pelajaran, maka implikasinya dalam pemilihan media, guru hendaklah mampu melihat perbedaan-perbedaan tersebut dan membawanya ke dalam situasi pemilihan

³⁵ Wawancara dengan Yesnaini, tgl 27 April 2019

³⁶ Wawancara dengan , Elly Susanti 30 April 2019

riset metode yang dianggap paling tepat. Pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Pengenalan dasar pendidikan agama Islam melalui akhlak, dan syariah.
- b. Dapat mengetahui kebaikan dan keburukan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.
- c. Membina minat dan motivasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

Menurut Ibu Ramzah jabatan sebagai kepala sekolah SDN 72 Seluma

“ bahan ajar yang digunakan dalam Pembelajaran belum ada. Guru cenderung hanya menyampaikan pembelajaran, setelah itu selesai. Begitupun seterusnya, pendidikan agama Islam di SDN 72 Seluma masih belum berjalan dengan maksimal hal ini di sebababkan oleh beberapa faktor, kurangnya inovasi yang dilakukan guru, pemahaman terhadap bahan ajar yang masih kurang ditambah dengan fasilitas yang belu memadai. Guru cenderung hanya memenuhi kewajiban mengajar saja”.

Ibu Yesnaini Selaku Guru Pendidikan agama Islam

“ Kami selaku guru PAI sebenarnya belum mampu menyesuaikan antara bahan ajar dengan metode ajar. Karena pengalaman yang masih kurang serta kurangnya pelatihan yang diberikan kepada kami³⁷

Ibu Arpa Yunita

“Kualifikasih guru yang mengajar pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan bidang keilmuannya, dan kami belum mempunyai cukup guru PAI, sehingga guru yang

³⁷ Wawancara dengan Yesnaini, 4 Mei 2019

mengajar pendidikan agama Islam bukanlah lulusan agama melainkan jurusan lain, seperti jurusan bahasa Indonesia”.³⁸

Perbedaan yang jauh antara pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum yang lain bahwa materi pendidikan agama Islam mencakup materi AL_Qur’an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Ilmu agama Islam merupakan yang harus diterapkan semenjak kecil, sehingga siswa dapat menekankan kesulitan dalam pembelajarannya.

4. Apa saja problematika bapak/ibu dalam menyiapkan bahan ajar PAI?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

”kendala penggunaan bahan ajar disini karena terbatas media belajarnya, terkadang menggunakan apa media belajar itu bingung kalau tiap pertemuan, dan oleh biayanya jualan kita sendiri yang menyediakan. Jadi, mengajar tu dengan media yang seadanya saja paling buku paket dengan papan tulis.”³⁹

Hal ini terlihat jelas berdasarkan hasil observasi tanggal 25 April 2019, media yang digunakan guru hanya menggunakan papan tulis dan buku paket saja. Hal itu jelas menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi belajar. Karena dengan adanya penggunaan media belajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran, disamping membangkitkan motivasi dan minat pebelajar, media juga dapat membantu pebelajar meningkatkan, pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Arpa Yunita 4 Mei 2019

³⁹ Wawancara dengan Yesnaini, tgl 03 Mei 2019

5. Apa saja problematika bapak/ibu dalam menyampaikan pembelajaran PAI dengan menerapkan metode/strategi tertentu di kelas?

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala-kendala dalam menggunakan metode pembelajaran guru mengatakan bahwa:

“Kendala saya dalam menggunakan metode adalah menyesuaikan dengan materi, dan juga karena alokasi waktu yang sangat sedikit, yang hanya 2 kali 40 menit dalam setiap pertemuannya sehingga sulit untuk melakukan variasi metode.”⁴⁰

Sedikitnya alokasi waktu yang tersedia membuat guru dalam mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat kurang bergairah dalam memperhatikan dan lebih banyak mengobrol serta bermain dengan teman-temannya.

Hal ini juga disadari oleh guru yang mengatakan bahwa:

“Susah mbk ngajarnya, udah waktunya sedikit merekanya malah banyak main-main sendiri.”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dengan guru tanggal 25 April 2019, di setiap pelajaran guru selalu meminta siswa untuk membawa juz „amma karena sebelum pembelajaran dimulai selalu diawali dengan membaca surah pendek. Namun, ketika membaca surah pendek kesalahan-kesalahan bacaan siswa tidak pernah diperbaiki oleh subjek Bacaan surah pendek siswa itu menurut peneliti sebenarnya bukanlah karena siswa membaca alQuran, melainkan berdasar pada hapalan surah pendek siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mengatakan bahwa:

⁴⁰ Wawancara dengan , Susyanti tgl 04 Mei 2019

⁴¹ Wawancara dengan Afrian Yosep, tgl 06 Mei 2019

“Handak menggunakan banyak metode waktunya sedikit cuma sekitar satu jam setengah saja, belum lagi menyiapkan siswanya makanya aku banyak menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab saja”⁴²

Berdasarkan hasil observasi dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, tidak ada variasi metode yang digunakan seperti apa yang telah ditentukan di dalam RPP yang telah dirumuskan. Sehingga membuat pembelajaran hanya terfokus pada guru dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

6. Apa saja problematika bapak/ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI?

a. Menurut Ibu Yoni

“Kendala yang dihadapi dalam mengevaluasi pembelajaran PAI adalah faktor waktu, waktu yang disediakan di sekolah sangatlah minim yaitu hanya 2 jam pelajaran. Waktu ini tidak cukup dalam mempelajari pendidikan agama Islam”.

b. hal ini di benarkan oleh pendapat Ibu Yesnaini

“bahwa 2 jam pelajaran sangatlah kurang, karena materi yang dipelajari sangatlah banyak yang meliputi keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan ketaladanan”.

Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan penguasaan bahan oleh peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dan dalam hal apa para peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam mencapaitujuan, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dan enguasai bahan belajar secara maksimal.

⁴² Wawancara dengan Susyanti, tgl 07 Mei 2019

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 72 Seluma tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu dengan tertulis berupa tes pilihan ganda dan tes uraian/isian.

7. Apa saja problematika bapak/ibu dalam menyampaikan pembelajaran PAI menggunakan media tertentu?

a. Menurut Ibu Yesnaini

“Belum ada media yang digunakan dalam pembelajaran karena sekolah kami tidak cukup dana untuk membeli media yang harus digunakan dalam pembelajaran, dan guru belum kreatif untuk menciptakan suatu media yang dapat menunjang proses pembelajaran

b. Menurut Ibu Kameliawati

“Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyiapkan media dikarenakan keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah, sehingga kami hanya memakai media yang ada saja. Seperti buku”.

Berdasarkan pengamatan (Observasi) peneliti, bahwa problematika yang dihadapi guru dalam menyiapkan media adalah fasilitas yang belum memadai dari pihak sekolah sehingga pembelajaran hanya berlangsung seperti biasa tanpa adanya inovasi yang dilakukan oleh guru, sedangkan peran media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Hal itu senada diungkapkan oleh beberapa siswa yang bernama Felly dan Rio yang sering tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam

“ iya, kami bosan dalam belajar guru hanya mencatat di papan tulis setelah itu kami ditulis mencatat apa yang telah di tulis dan setelah jam mau habis kami di suruh mengerjakan buku LKS”⁴³

Menurut Bapak Iwok mengatakan “bahwa dampak dari tidak adanya media dalam pembelajaran berkurangnya minat siswa/siswi dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.tidak bisa menyalahkan anak-anak karena guru berperan penting dalam proses pembelajaran.”⁴⁴

Sebagai penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 72 Seluma sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengajaran haruslah di sediakan. Seperti CD film berpendidikan agama Islam, alat peraga, gambar dan lainnya.

8. Apa saja upaya bapak/ibu dalam menghadapi problematika-problematika tersebut.

Menurut Ibu Ramzah selaku kepala sekolah

“Upaya yang saya lakukan selaku kepala sekolah disini adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru terkhusus guru PAI mengenai cara pembuatan perangkat pembelajaran”.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Yesnaini selaku guru PAI

“Saya sebagai guru PAI sering mengikuti pelatihan dan sering belajar dengan guru yang sudah lama mengajar tentang bagaimana cara pembuatan RPP maupun silabus”.

⁴³ Felly dan rio , *Selaku Siswa SDN 72* Wawancara, 11 Mei 2019

⁴⁴ Bapak Iwok, *selaku orang tua siswa SDN 72 Seluma* wawancara 13 Meii 2019

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif yaitu pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan wawancara penulis pada bulan Mei dengan guru dan siswa yang ada di SDN 72 Seluma tentang Relevansi metode dan materi ajar pada pelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran dapat dianalisis yang di rangkum dalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Dalam Membuat Perencanaan Rencana

pembelajaran adalah salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar, karena perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.⁴⁵

Dalam menyusun RPP ada beberapa komponen yang harus dirumuskan oleh seorang guru, karena di dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁴⁶ Komponen-komponen tersebut harus dirumuskan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena dengan perencanaan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan

⁴⁵ Zakiah Derajat, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*....., h. 45

⁴⁶ Dr Prof Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., h. 62

tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai problem dalam pembuatan RPP, peneliti mendapatkan informasi jika yang menjadi kendala guru PAI di SDN 72 Seluma adalah bagaimana menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena metode merupakan jalan bagi seorang guru dalam menghantarkan materi kepada siswa. Selain metode, tidak ada kendala dalam merumuskan komponen RPP lainnya seperti menentukan SK, KD dan tujuan belajar, karena menurut kedua guru ini komponen-komponen tersebut sudah jelas tertera di dalam silabus pembelajaran. Sehingga untuk menentukan itu tidaklah sulit, tinggal melihat di silabus dan dituangkan kembali perencanaan pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mentransferkan pengetahuan kepada siswa, sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang telah dirumuskan. Metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁴⁷

2. Penguasaan Materi

Proses belajar mengajar adalah transfer pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya, dimana pengetahuan yang diterima siswa itu terdiri dari beberapa materi yang telah direncanakan untuk disampaikan sesuai dengan tingkatan siswa. Materi ajar adalah sesuatu yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.....*, h. 34

⁴⁸ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, h. 27

Sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan, maka sudah seharusnya seorang guru menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikannya, sehingga dalam proses belajar mengajar nantinya guru mampu menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan mudah.

Materi baca tulis al-Quran ternyata memang menjadi permasalahan yang sangat besar bagi guru PAI. Dalam mengajar, ketika membacakan salah satu dalil yang berkenaan dengan materi masih terdapat beberapa kesalahan tajwid dalam bacaannya, selain itu, siswa tidak diberi kesempatan membaca dalil tersebut. RPP yang dibuat, salah satu tujuan pembelajaran yang harus tercapai adalah siswa mampu membaca dan mengartikan dalil naqli tentang materi itu. Setiap kali masuk, guru selalu meminta siswa untuk membawa juz „amma karena sebelum pembelajaran dimulai selalu diawali dengan membaca surah pendek. Namun, ketika membaca surah pendek kesalahankesalahan bacaan siswa tidak pernah diperbaiki.

Bacaan surah pendek siswa itu menurut peneliti sebenarnya bukanlah karena siswa membaca al-Quran, melainkan berdasar pada hapalan surah pendek siswa. Materi membaca al-Quran memang menjadi permasalahan yang dialami oleh guru PAI, baik dari segi kemampuan guru dalam membaca al-Quran ataupun juga dari kemampuan siswa itu sendiri. Kemampuan membaca al-Quran bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan dengan cepat, tetapi memerlukan waktu yang lama dan siswa juga harus dibiasakan dalam setiap pembelajaran untuk membaca al-Quran.

Selain itu, dalam mengajar kedua subjek ini berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti dalam menyampaikan materi hanya terpaku pada buku teks pelajaran saja, tidak terlihat menggunakan buku lain sebagai tambahan referensinya dalam mengajar.

Padahal sebagai seorang guru haruslah bisa menambah penguasaan materi belajarnya dengan buku-buku lain, karena materi pelajaran tidak hanya terfokus pada 88 satu buku paket saja, selain buku teks pelajaran guru juga dapat menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.⁴⁹

Ada banyak cara untuk mempelajari bahan ajar atau materi pembelajaran, pada dasarnya hendaknya tidak terpaku pada buku pegangan saja, tetapi dilakukan dengan cara memperoleh dan mencari bahan bacaan dari sumber lain, seperti media massa koran, majalah, tabloid, bulletin, berdiskusi dengan rekan sejawat, bahkan pengalaman dalam lingkungan pun bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Sehingga apabila seorang guru mampu melakukan hal tersebut yaitu berusaha mencari beberapa sumber pembelajaran, maka diyakinkan guru tersebut dapat menguasai materi dengan baik dan dapat menyampaikan pengetahuan serta pengembangan materi secara maksimal dan sistematis sehingga anak didik mudah menyerapnya.

3. Metode Belajar

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru, sehingga memudahkan seorang guru dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa.

Penggunaan metode dalam belajar sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap pembelajaran, terkadang siswa merasa bosan dan jenuh ketika dalam proses pembelajaran seorang guru hanya menggunakan metode yang monoton tanpa adanya variasi metode belajar.

Seorang guru memang harus dituntut untuk menguasai metodemetode belajar, agar ketika mengajar mampu melakukan variasi-variasi metode pembelajaran. Namun, dalam

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....*, h. 42

penggunaan metode pembelajaran masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI.⁵⁰ Kedua subjek menilai bahwa alokasi waktu yang sedikit menjadi kendala dalam melakukan variasi metode belajar, sehingga segala metode yang telah direncanakan di dalam RPP tidak dapat dilaksanakan.

Padahal sudah jelas bahwa ketika ingin membuat RPP ada beberapa hal yang harus dirumuskan dengan teliti agar ketika proses pembelajaran berlangsung semua yang telah dirumuskan di dalam RPP dapat terlaksana sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara kondusif, efektif, dan efisien. Hal-hal yang harus dirumuskan sebelum melakukan proses pembelajaran diantaranya adalah menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi dan penggunaannya cukup dengan alokasi waktu yang ada, jika metode yang telah ditetapkan oleh kedua subjek ini tidak dapat terlaksana dengan alokasi waktu yang tersedia, maka haruslah ada usaha dari kedua subjek ini untuk, mengkaji kembali metode-metode belajar yang ada, dan menentukan metode yang bisa digunakan dengan alokasi yang tersedia, dan tidak menutup kemungkinan juga untuk mencoba berbagai variasi model pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan nantinya. Karena fungsi dari perencanaan adalah agar acara pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, salah satunya dengan menentukan metode yang sesuai untuk materi yang disampaikan dan dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang ada.⁵¹

Metode belajar tidak hanya terbatas pada metode ceramah, Tanya jawab ataupun diskusi, masih banyak metode-metode belajar yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah metode demonstrasi dan eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok,

⁵⁰ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 38

⁵¹ Abu Ahmadi dan Salimi Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*....., h. 78

metode sosio drama, metode karya wisata, metode drill, metode sistem beregu, dan masih banyak lagi metode belajar lainnya, yang dapat digunakan. Tinggal bagaimana kedua guru ini bisa melihat lagi dari metode yang ada, yang mana yang dikira cocok diterapkan dengan materi yang akan disampaikan dan cocok digunakan dengan tidak memakan banyak waktu sehingga waktu belajar yang sangat sedikit dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SDN 72 Seluma dalam menggunakan metode yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan bahan ajar yang akan disampaikan.
- b. Alokasi waktu yang sedikit sehingga susah melakukan variasi metode belajar.
- c. Sebagian siswa yang kurang memperhatikan dan lebih banyak bermain sendiri, karena penggunaan metode yang monoton sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar.

4. Kendala Dalam Penggunaan Media

Media belajar adalah alat bantu yang digunakan seorang guru sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Media belajar mempunyai banyak ragam baik berupa media visual, audio, ataupun media audio-visual. Media pembelajaran agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat (peraga), sarana, teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.⁵²

Sarana prasarana kedua guru ini memang berbeda, guru dalam mengajar lebih banyak menggunakan media audio visual berupa LCD proyektor, sehingga dalam mengajar guru biasanya penyampaian materi juga diselingi dengan menampilkan video-

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....., h. 54

video yang berhubungan dengan materi. Hal ini membuat siswa mendapatkan bayangan nyata mengenai materi dipelajari, tidak hanya membayangkan tetapi mereka dapat langsung melihat hal itu dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui video-video itu.

Namun penggunaan media LCD proyektor menjadi terganggu ketika ada pemadaman listrik seperti saat peneliti hendak melakukan observasi, sehingga penggunaan media yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan. Berbeda dengan guru yang mengajar dengan hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket sehingga proses belajar terlihat monoton dan kurang menarik, anak-anak hanya terfokus pada apa yang dijelaskan oleh guru.

Keterbatasan media ini karena minimnya sarana belajar yang ada disekolah, sehingga membuat guru terkadang harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membuat atau menyiapkan sarana belajar yang mumpuni. Penggunaan media belajar memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga bantuan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru. Selain itu, kreatifitas seorang guru juga dituntut dalam membuat dan menentukan media belajar, karena dalam menggunakan media pembelajaran haruslah memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran agama yang prinsipil. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak/tingkat daya pikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses.⁵³

⁵³ Sulaiman Rasjid H, *Fiqih Islam*....., h. 65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil pembahasan yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Belum ditemukannya relevansi antara metode dengan materi ajar yang diterapkan guru PAI karena beberapa hal diantaranya kesulitan menyusun RPP, menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, ketika guru menyampakain materi tentang mengartikan surah pendek pilihan hanya menggunakan metode ceramah, hanya menjelaskan dan siswa mendengar. Padahal ada metode lain yang bisa diterapkan seperti metode tanya jawab dan praktek. tidak sesuai dengan alokasi waktu, kemampuan guru dalam menguasai materi masih kurang dan sulitnya menentukan media yang akan digunakan karena kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran-Saran

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan guru membina dan menerapkan perencanaan pembelajaran, maka disarankan:

1. Kepada Pihak Sekolah

SD Negeri 72 Seluma hendaknya memberikan perhatian dan disiplin kepada para tenaga pengajar atau guru dengan menyediakan kelengkapan media belajar yang memadai.

2. Kepada Para Guru

Hendaknya berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam membuat bahan ajar yang digunakan ketika mengajar terutama pada mata pelajaran PAI, meningkatkan keterampilan dalam mengolah media dan metode belajar, dan meningkatkan kualitas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujid, Abdul dan Jusuf Muzakkir, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang guru dan dosen
- Mufarokah, 2009, *Belajar mengajar* Jakarta: Pustaka
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12
ayat 1 butir a
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hubungan dengan pembahasan. lihat kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary New edition*.
University Press, 2003
- Ismail, 2008 *Strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL
- Depag RI, *Al-Jum'atul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2005, CV Penerbit J-ART : Bandaung,
- Yuniar, Tanti, 2012, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Agung Media Mulia
- Sudjana Nana, 2004, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Trianto. 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi
Pustaka.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Faisal, *Pengantar Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta
- S. Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta:
- Wayan Nurkencana. 1993, *Pemahaman Individu*, Surabaya : Usaha Nasional
- Ihsan Nul Hakim, Dkk, 2009, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup: LP2 STAIN Curup
- Sugiyono, "2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta,
- J. Lexy Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sudarwan Danim, 1998, "*Metode Penelitian Ilmu-ilmu Perilaku*". Jakarta: Bumi Aksara,